

**UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA DAYAK BAHAU BUSANG
DI DESA LONG HUBUNG ULU KABUPATEN MAHAKAM ULU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Endang Dwi Sulistyowati¹
Universitas Mulawarman
endang.dwi@fkip.unmul.ac.id

Marwah Ulwatunnisa²
Universitas Mulawarman
marwahulwatunnisa@fkip.unmul.ac.id

Rensiana Kandida Tubun³
Universitas Mulawarman
rensianakandidat@gmail.com

Nina Queena Hadi Putri⁴
Universitas Mulawarman
nina.queena@fkip.unmul.ac.id

Masduki Zakaria⁵
Universitas Mulawarman
Masdukizakaria@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Ungkapan dalam bahasa Dayak Bahau Busang juga terdapat ungkapan tradisional mengandung nilai-nilai sastra dan budaya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan ungkapan tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang Di Desa Long Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer yaitu ungkapan masyarakat desa Long Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur. Data sekunder berkaitan dengan dokumen-dokumen yang mendukung data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan analisis data bahwa bentuk ungkapan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu 1) kata sebagai ungkapan, 2) gabungan kata sebagai ungkapan 3) kalimat sebagai ungkapan. Dari segi unsur pembentuknya ungkapan tradisional berunsur inti atau diterangkan (D) dan unsur penjelas atau menerangkan (M). Penggunaan ungkapan menjadi empat jenis yaitu 1) ungkapan menyatakan nasihat 2) ungkapan menyatakan sindiran 3) ungkapan menyatakan ejekan dan 4) ungkapan menyatakan makian.

Kata kunci: Ungkapan Tradisional, Dayak Bahau Busang

A. PENDAHULUAN

Ungkapan Tradisional termasuk salah satu folklor lisan yang perlu dipertahankan, karena di dalam ungkapan tradisional mengandung banyak pengajaran. Ungkapan tradisional merupakan salah satu sastra lisan yang perlu dikembangkan dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai sastra yang tinggi. Ungkapan tradisional merupakan bagian dari filosofi yang secara historis telah menjadi bagian integral dari suatu bangsa (Anuar & Mun, 2024), salah satunya adalah bangsa Indonesia. Ungkapan tradisional merupakan bagian dari sastra tradisional yang mencerminkan kebudayaan asli bangsa Indonesia dan merupakan cerminan masyarakat sebagai eksistensi dan jati diri setiap bangsa. Pemikiran, gaya hidup, kepercayaan, tradisi dan adat istiadat suatu bangsa dapat dilihat melalui ungkapan tradisional (Koşar & Gürer, 2023).

Ungkapan tradisional pada dasarnya tergantung pada situasi sosial dan konteks di mana digunakan. Fungsi kontekstual seperti anjuran, teguran, hingga arahan (Ayushi & Dwivedi, 2023). Ungkapan tradisional biasanya digunakan dalam kegiatan upacara adat, seperti perkawinan, kematian serta interaksi masyarakat untuk menegur, meyindir dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ungkapan tradisional mempunyai kekuatan untuk mencerminkan kekayaan kognitif dan budaya suatu negara selama berabad-abad (Bhattacharjee & Sinha, 2023). Ungkapan tradisional dalam adat istiadat Dayak Bahau Busang dapat berbentuk kelompok kata yang masih dipelihara oleh masyarakat sebagai alat, dan sarana pengungkapan pikiran, gagasan, ide maupun pendapat dalam kehidupan misalnya: perasaan senang, jengkel, marah, dan perasaan muak, dengan adanya ungkapan tersebut orang mampu mengungkapkan perasaannya tanpa membuat orang yang ditegur menjadi tersinggung.

Ungkapan tradisional mengandung nilai-nilai positif yang berada di dalam norma agama dan adat istiadat. Perkembangan zaman telah membawa dampak perubahan besar bagi kebudayaan daerah. Fenomena ini akan membuat ungkapan tradisional mengalami pergeseran pemaknaan terkait unsur-unsur kebudayaan didalamnya. Hal tersebut disebabkan beragam faktor, yaitu pemahaman masyarakat tentang ungkapan tradisional yang minim, tidak ada kesadaran masyarakat setempat untuk mejunjung tinggi budayanya, keengganan masyarakat untuk mempelajari ungkapan tradisional tersebut,

dan bermacam faktor lainnya (Sihwatik, 2017). Ungkapan tradisional dalam masyarakat tutur, disampaikan oleh penutur agar petutur mengetahui nilai-nilai yang baik dan nilai-nilai yang dianggap tidak baik. Nilai yang dianggap tidak baik harus dihindari. Sedangkan nilai yang baik dapat dijadikan sebagai pegangan hidup. Nilai-nilai didalamnya juga mengandung fungsi pokok sebagai penegak norma sosial yang dipergunakan untuk pegangan perilaku masyarakat tutur (Afsari et al., 2020).

Dayak Bahau Busang berada di Desa Long Hubung Ulu Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Long Hubung awalnya berasal dari Ulu Mahakam yang terdiri dari sub suku Dayak Umaaq Suling dari Long Pahangai, Long Isun, dan Long Lunuk Pada Tahun 1970-1973. Pada waktu itu nama Kampung tersebut adalah Lung Huvung, nama ini diambil dari dua insan yang melakukan pernikahan pertama di Kampung ini yaitu Lung (laki-laki) dan Huvung (Perempuan). Kampung Long Hubung Ulu merupakan salah satu kampung yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Bupati Kutai Barat tahun 2013. Kampung ini hasil pemekaran dari Kampung Long Hubung menjadi Long Hubung Ulu dan Long Hubung Ilir. Dengan jumlah wilayah 200 Hektar dan struktur pemerintahan menjadi 4 RT, Kampung Long Hubung Ulu merupakan kampung yang tidak jauh dari dengan Ibu Kota Kecamatan. Untuk memperhatikan diatas, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu”.

Bentuk ungkapan digolongkan menjadi tiga. Pertama, kata sebagai ungkapan. Sebuah kata dapat menjadi ungkapan untuk menyatakan suatu gagasan, konsep, ide, dan perasaan tertentu. Pada kata tersebut terkandung makna yang dapat diperbandingkan atau dapat dikiaskan terhadap tingkah laku, sifat atau kebiasaan yang terjadi didalam masyarakat. Tingkah laku, sifat atau kebiasaan yang buruk, yang dimaksud menipu, mencuri ataupun tindakan lain yang dapat merugikan orang lain dalam suatu adat atau tradisi budaya tertentu. Sedangkan kebiasaan baik yang dimaksud ialah tingkah laku yang menyangkut hal-hal baik dapat mengubah perilaku orang lain, atau hal yang bersifat memuji. Hal ini juga bersikap batin, seperti rajin, murah hati, suka menolong maupun keadaan fisik seperti besar, gemuk, kurus, cantik, kecil dan sebagainya. Kata sebagai ungkapan terbagi atas, (a) ungkapan kata terhadap tingkah laku dan kebiasaan yang buruk, (b) ungkapan kata terhadap tingkah laku dan kebiasaan yang baik, (c) ungkapan

kata terhadap keadaan fisik. Kedua, gabungan Kata sebagai ungkapan. Menurut Chaer (2015:39), frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Gabungan kata atau frasa sebagai ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya bersifat kias, perbandingan dan persamaan sesuatu yang lain. Ketiga, kalimat sebagai ungkapan.

Ungkapan mempunyai makna khusus atau makna kias (Wulandari & Bahar, 2020). Sudaryat (Raisa P. et al., 2016) mengatakan makna ungkapan atau idiom adalah makna yang sudah tidak bisa diterangkan lagi secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang menjadi unsurnya. Makna yang terkandung dalam sebuah ungkapan dapat berupa makna tersirat maupun tersurat. Makna tersurat yaitu makna yang disampaikan secara langsung dari bahasanya dan makna tersirat secara langsung disampaikan dari bahasa yang diungkapkan. Sesuai dengan penggunaannya, ungkapan dapat dibagi menjadi: (1) ungkapan yang menyatakan nasihat, (2) ungkapan yang menyatakan makian, (3) ungkapan yang menyatakan sindiran, dan (4) ungkapan yang menyatakan ejekan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (Pohan et al., 2024) penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian dengan mengambil data untuk dianalisis, lalu ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang Di Desa Long Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Tempat dan lokasi yang diadakan penelitian dengan judul “Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu” dan waktu penelitiannya pada bulan November-Desember 2019.

Berdasarkan jenis penelitian maka data dan sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan dilakukan wawancara terhadap informan. Hasil wawancara tersebut akan dijadikan bahan primer dalam penelitian ini. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di Desa Long

Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung penelitian untuk melengkapi data primer yaitu berupa dokumen.

Menurut Mahsun (2017:360) dikatakan bahwa informan adalah orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan peneliti, pemberi informasi dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data. Orang-orang yang dipilih ini didasarkan atas pertimbangan tertentu, sesuai tujuan penelitian dan harus benar-benar sadar akan perannya sebagai narasumber yang pada hakikatnya sebagai alat pemeroleh data. Syarat-syarat menjadi informan sebagai berikut.

- a. Penutur asli bahasa yang teliti.
- b. Suku asli Dayak Bahau Busang.
- c. Pria dan wanita berumur 16-60 tahun
- d. Tidak cacat alat bicara dan pendengaran.
- e. Sehat fisik dan mental.
- f. Dapat berbahasa indonesia dengan lancar.
- g. Bersifat terbuka, sabar, dan tidak mudah tersinggung.
- h. Bersedia menjadi informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik catat dan teknik dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti akan berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam melaksanakan observasi, peneliti adalah sebagai pengamat dan bertujuan untuk memperoleh data yang kongkret tentang ungkapan tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu, Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam kepada informan yang menyangkut ungkapan tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu. Hal ini di maksud untuk memperoleh data tentang ungkapan tradisional bahasa Dayak Bahau Busang.

teknik simak dan catat digunakan untuk memeperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada teknik ini peneliti akan seksama mendengar jawaban dari narasumber dan juga menggunakan alat perekam. Sekiranya jawabannya terlalu panjang dan bertele-tele, maka peneliti akan mencatat hal pokok atau inti dari jawaban narasumber yang berkaitan dengan Ungkapan Bahasa Dayak Bahau.

Dokumentasi tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto (Yusuf, 2017).

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan. Dalam metode kualitatif atau instrumen pertama dalam pengumpulan data adalah manusia. Peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Alat pengumpulan data mangacu pada hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Wawancara, Dokumentasi kepada informan, dan Hand phone. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kualitatif orang yang diteliti responden (Afriзал, 2014).

Miles dan Huberman menyatakan (dalam Kurniawan, 2018) analisis data kualitatif dilakukan dengan empat tahap. Pertama, Pengumpulan data yaitu penelitian melakukan pengumpulan data secara langsung. Pengumpulan data tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Kedua, Reduksi data yaitu dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas agar peneliti bisa menemukan pengumpulan data selanjutnya. Ketiga, Penyajian data yaitu mendisplaykan data. Kalau penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Keempat, Penarikan kesimpulan yaitu penelitian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, maka peneliti menyajikan data -data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Data Ungkapan Tradisional

No.	Ungkapan	Arti
1	<i>Niaan usuuq</i>	Ringan tangan
2	<i>seeng seng nganaak</i>	kucing mau beranak
3	<i>Usuuq aruuq</i>	Panjang tangan
4	<i>Aruuuq hengaan</i>	Panjang nafas
5	<i>Atai batog</i>	Hati batu
6	<i>Bahaat tudaq</i>	Berat kaki
7	<i>Araaq baaq</i>	Banyak mulut
8	<i>Apang tungul</i>	Telinga tungul
9	<i>Metiah kebiraang</i>	Seperti semut
10	<i>Baaq katal</i>	Mulut gatal.
11	<i>Jaak apang</i>	Jelek telinga
12	<i>Usuut baaq</i>	Lap mulut
13	<i>Mataan butaq</i>	Mata kamu buta
14	<i>Amin ayaaq</i>	Rumah besar
15	<i>Avut taring</i>	Pantat panic
16	<i>hidaaq usuuq kelunan</i>	Dibawah tangan orang
17	<i>Tafah baaq</i>	Obat mulut
18	<i>Suut avut</i>	Letakan pantat
19	<i>Jelaaq kavuk</i>	Lidah biawak
20	<i>Ngajaak amin</i>	Injak rumah
21	<i>Ngaping umaaq</i>	Kipas kampung
22	<i>Lumaaq suuq</i>	Ladang jauh
23	<i>Hanit dau</i>	Pedih hari

Penjelasan pada tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Anak anaan niaan usuuq kemele an mejang dihin orangtua naq jaan metiah ikaq (anak itu ringan tangan mau aja disuruh sama orangtuanya tidak seperti kamu).

2. Kelunaan anaan jaan haman damaan metiah seeng seng nganaak (orang itu tidak bisa diam seperti kucing mau beranak).
3. Anaak anaan usuuuq aruuq makaq naq jenteq alang ngenap percaya dihin hiyaq (anak itu panjang tangan makanya tidak ada yang mau percaya sama dia).
4. Kalau ngenaap aruuuq hengan dang jadi kelunan duyaa (kalau mau panjang nafas jangan jadi orang yang pemalas).
5. Kalau kering duhun kelunaan haq itaaq na,dang mudah tersinggung lakukan tuaq dihin atai batoq (kalaumengdengarkan pembicaraan orang ke kita, jangan mudah tersinggung lakukan saja dengan hati batu).
6. Anaak anaan bahaat tudaq naaq kalau an mejang nyadui (anak itu berat kaki kalau disuruh berkerja).
7. Dang kaq araaq baaq haq inan, ngeram-ngeram nah (jangan kamu banyak mulut situ diam- diam saja)
8. Dang duaan pebarang ujung naq ti teq apang tungul (jangan ngomong sembarangan nanti ada telinga tungul)
9. Anaaq anan lambat anau naq metiah kebiraang(anak itu lambat jalannya seperti semut).
10. Jaan sayuqq jadiyah baaq katal inang urip kelunan, japh taq inang urip taq bayaaq ti (tidak baik jadi mulut gatal lihat hidup orang belum kita lihat bagaimana hidup kita nanti).
11. Dang jaak apang ngayan kelunaan duya dahaq duaan itaq (jangan jelek telinga ditempat orang supaya kita tidak dibicarakan).
12. Naaq syarat usuut baaq dahwaq be lai naaq kat dihin kenap samah (buat syarat lap mulut mereka berdua agar dalam menegerjakan sesuatu dalam perasaan yang sama).
13. Mataan kaq butaaq ya Kadaan alang nunaan ayyaaq naq jaan kaq ninang naq (mata kamu buta ya Barang yang besar begitu tidak kamu lihatnya).
14. Malam aniq taq pepang haq amin ayyaaq kameq seng peduaan taq hadui humaaq (malam ini kita kumpul di rumah besar untuk membicarakan pekerjaan/acara kampung)
15. Nang nyaam anan pitam metiah avut taring (muka anak itu hitam seperti pantat panci).

16. Dang he'eh meskipun uriip haq hidaaq usuuq kelunan, lang penting ngenaap kerja keras pasti bayaaq dau ti uriip kau sayuuq (jangan malu meskipun hidup dibawah tangan orang, yang penting mau berkerja keras pasti hidup kamu suatu suatu saat nanti baik).
17. Tafah baaq kaq alang jaan ngering tebaraaq kelunaan ayaaq (obat mulut kamu yang tidak mendengarkan nasehat orangtua).
18. Sut avut aring jaan usah selaap (letakan pantatmu dulu tidak usah sungkan).
19. Jaan usah ngering duhun doh anan afin hiaq tiaq jelaq kavuq (jangan mendengarkan pembicaraan perempuan itu karena dia seperti lidah biawak).
20. Te nah ngajaaq amin lakeq bai kaq jaam dahaq amin naq (pergi kamu injak rumah lakimu supaya kamu mengenal orang rumahnya).
21. Pu'un dumaan ti itaq ngaping uma'aq bai mebat alang jaak haq alam uma'aq (awal tahun kita ngipas kampung buang sesuatu yang buruk dari dalam kampung kita).
22. Jaan taq sayuuq daraaq ngelumuuq dahaq alang tai lumaaq suuq ujung ti bahaat alaan dahaq tai palaaq telang julaan (tidak baik lama berduka untuk mereka yang sudah pergi ladang jauh nanti jalan mereka berat menuju surga).
23. Hanit dau hiaq ni tung hung kaq (pedih hari ini, pasang seraungmu).

Sesuai dengan data hasil penelitian yang ditemukan, peneliti membagi pembahasan menjadi empat yaitu Bentuk Ungkapan, Jenis Ungkapan, Makna Ungkapan, dan Penggunaan Ungkapan. Berikut pembahasannya.

1. Bentuk Ungkapan

Berdasarkan bentuknya, terdapat bentuk gabungan kata atau frase sebagai ungkapan dan bentuk kalimat sebagai ungkapan. Ungkapan-ungkapan sebagai gabungan kata atau frase karena terdiri dari dua kata. Bentuk kalimat sebagai ungkapan terdiri dari subjek predikat atau objek predikat. Kemungkinan bila diselipi unsur lain, umumnya tidak dapat dipindahkan sendiri.

Table 2. Data Ungkapan Sebagai Gabungan Kata Atau Frasa, dan Ungkapan Sebagai Kalimat

No	Ungkapan	Arti	Diterangkan (inti)	Menerangkan (bukan inti)
1	<i>Niaan usuuq</i>	Ringan tangan	<i>Niaan</i>	<i>Usuuq</i>

2	<i>seeng seng nganaak</i>	kucing mau beranak	<i>Seeng seng</i>	<i>Nganaak</i>
3	<i>Usuuuq aruuq</i>	Panjang tangan	<i>aruuq</i>	<i>Usuuq</i>
4	<i>Aruuuq hengaan</i>	Panjang nafas	<i>Aruuq</i>	<i>Hengaan</i>
5	<i>Atai batoq</i>	Hati batu	<i>Atai</i>	<i>Batoq</i>
6	<i>Bahaat tudaq</i>	Berat kaki	<i>Bahaat</i>	<i>Tudaq</i>
7	<i>Araaq baaq</i>	Banyak mulut	<i>Araaq</i>	<i>Baaq</i>
8	<i>Apang tungul</i>	Telinga tungul	<i>Apang</i>	<i>Tungul</i>
9	<i>Metiah kebiraang</i>	Seperti semut	<i>Metiah</i>	<i>Kebiraang</i>
10	<i>Baaq katal</i>	Mulut gatal.	<i>Baaq</i>	<i>katal</i>
11	<i>Jaak apang</i>	Jelek telinga	<i>Jaak</i>	<i>Apang</i>
12	<i>Usuut baaq</i>	Lap mulut	<i>Usut</i>	<i>Baaq</i>
13	<i>Mataan butaq</i>	Mata kamu buta	<i>Mataan kaq</i>	<i>Butaq</i>
14	<i>Amin ayaaq</i>	Rumah besar	<i>Amin</i>	<i>Ayaaq</i>
15	<i>Avut taring</i>	Pantat panci	<i>Avut</i>	<i>taring</i>
16	<i>hidaaq kelunan</i> <i>usuuq</i>	Dibawah tangan orang	<i>Hidaaq ussuq</i>	<i>Kelunaan</i>
17	<i>Tafah baaq</i>	Obat mulut	<i>Tafah</i>	<i>baaq</i>
18	<i>Suut avut</i>	Letakan pantat	<i>Suut</i>	<i>Avut</i>
19	<i>Jelaaq kavuk</i>	Lidah biawak	<i>jelaaq</i>	<i>Kavuk</i>
20	<i>Ngajaak amin</i>	Injak rumah	<i>ngajaak</i>	<i>Amin</i>
21	<i>Ngaping umaaq</i>	Kipas kampung	<i>Ngaping</i>	<i>Umaa</i>
22	<i>Lumaaq suuq</i>	Ladang jauh	<i>Lumaaq</i>	<i>Suuq</i>
23	<i>Hanit dau</i>	Pedih hari	<i>hanit</i>	<i>dau</i>

a. Gabungan kata dan frase sebagai ungkapan.

1) Aruuq hengaan.

Struktur bentuk ungkapan Aruuq hengaan yang artinya Panjang nafas terbentuk dari dua buah kata yaitu kata aruuq (panjang) dan hengaan (nafas). Kata aruuq (panjang) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata hengaan (nafas) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

2) Niaan usuuq.

Struktur bentuk Niaan usuuq yang artinya Ringan tangan yang terbentuk dari dua buah kata yaitu kata niaan (ringan) dan usuuq (tangan). Kata niaan (ringan) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membantu menerangkan bukan inti dan kata usuuq (tangan) berkedudukan sebagai unsur yang diterangkan (inti).

3) *Uuuq aruuq*.

Struktur bentuk *Uuuq aruuq* artinya panjang tangan terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *uuuq* (tangan) dan *aruq* (panjang). Kata *uuuq* (tangan) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membantu menerangkan bukan inti dan kata *aruq* (panjang) berkedudukan sebagai unsur yang diterangkan (inti).

4) *Atai batoq*.

Struktur bentuk *atai batoq* artinya hati batu terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *atai* (hati) dan *batoq* (batu). Kata *atai* (hati) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membantu menerangkan bukan inti dan kata *batoq* (batu) berkedudukan sebagai unsur yang diterangkan (inti).

5) *Bahaat tudaq*.

Struktur bentuk *bahaat tudaq* artinya berat kaki terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *bahaat* (berat) dan *tudaq* (kaki). Kata *bahaat* (berat) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membantu menerangkan bukan inti dan kata *tudaq* (kaki) berkedudukan sebagai unsur yang diterangkan (inti)

6) *Araaq baq*.

Struktur bentuk ungkapan *Araaq baaq* artinya banyak mulut terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *Araaq* (banyak) dan *baq* (mulut). Kata *araaq* (banyak) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata *baq* (mulut) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

7) *Apang tungul*.

Struktur bentuk ungkapan *apang tungul* artinya telinga tunggul terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *Apang* (telinga) dan *tungul* (tunggul). Kata *apang* (telinga) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata *tungul* (tunggul) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

8) *Metiah kebiraang*

Struktur bentuk ungkapan *metiah kebiraang* artinya seperti semut terbentuk dari dua buah kata yaitu kata *metiah* (seperti) dan *kebirang* (semut). Kata *metiah* (seperti) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk

menerangkan (bukan inti) dalam kata kebirang (semut) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

9) Baq katal.

Struktur bentuk ungkapan baq katal artinya mulut gatal terbentuk dari dua buah kata yaitu kata baq (mulut) dan katal (gatal). Kata baaq (mulut) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata katal (gatal) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

10) Jaak apang.

Struktur bentuk ungkapan jaak apang artinya jelek telinga. terbentuk dari dua buah kata yaitu kata jaak (jelek) dan apang (telinga)). Kata jaak (jelek) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata apang (telinga) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

11) Usuut baq.

Struktur bentuk ungkapan usuut baaq artinya lap mulut terbentuk dari dua buah kata yaitu kata usuut (lap) dan baaq (mulut). Kata usut (lap) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata baaq (mulut) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

12) Amin ayaaq.

Struktur bentuk ungkapan amin ayaaq artinya rumah besar terbentuk dari dua buah kata yaitu kata Amin (rumah) dan ayaaq (besar). Kata amin (rumah) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata ayaaq (besar) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

13) Avut taring.

Struktur bentuk ungkapan avut taring artinya pantat panci terbentuk dari dua buah kata yaitu kata avut (pantat) dan taring (panci). Kata avut (pantat) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata taring (panci) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

14) Tafah baaq.

Struktur bentuk ungkapan tafah baaq artinya obat mulut terbentuk dari dua buah kata yaitu kata tafah (obat) dan baaq (mulut). Kata tafah (obat) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata baaq (mulut) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

15) Sut avut.

Struktur bentuk ungkapan sut avut artinya letakan pantat terbentuk dari dua buah kata yaitu kata sut (letak) dan avut (pantat). Kata sut (letak) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata avut (pantat) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

16) Jelaaq kavuk.

Struktur bentuk ungkapan jelaaq kavuk artinya lidah biawak terbentuk dari dua buah kata yaitu kata jelaaq (lidah) dan kavuk (biawak). Kata jelaaq (lidah) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata kavuk (biawak) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

17) Ngajaak amin.

Struktur bentuk ungkapan ngajaak amin artinya injak rumah terbentuk dari dua buah kata yaitu kata ngajaak (injak) dan amin (rumah). Kata ngajaak (injak) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata amin (rumah) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

18) Ngaping umaq.

Struktur bentuk ungkapan ngaping umaq artinya kipas kampung terbentuk dari dua buah kata yaitu kata ngaping (kipas) dan umaq (kampung). Kata ngaping (kipas) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata umaq (kampung) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

19) Lumaaq suuq.

Struktur bentuk ungkapan lumaq suuq artinya ladang jauh terbentuk dari dua buah kata yaitu kata lumaq (ladang) dan suuq (jauh). Kata lumaq (ladang)berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata suuq (jauh) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

20) Hanit dau.

Struktur bentuk ungkapan hanit dau artinya pedih hari terbentuk dari dua buah kata yaitu kata hanit (perih) dan dau (hari) kata hanit (perih) berkedudukan sebagai unsur atribut/penjelas atau hanya membentuk menerangkan (bukan inti) dalam kata dau (hari) berkedudukan sebagai unsur inti dan yang diterangkan (inti).

21) Kalimat Sebagai Ungkapan

Dikatakan kalimat sebagai ungkapan jika dala kontruksinya minimal terdapat fungsi subjek dan predikat. Unsur yang berfungsi subjek dan predikat tidak lagi memiliki identitas masing-masing melainkan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang mendukung makna tersebut.

22) Hidaaq Usuuq Kelunan

Bentuk ungkapan Hidaaq Usuuq Kelunaan (dibawah tanagn orang) merupakan kalimat sebagai ungkapan. Kata Hidaaq (bawah) berfungsi sebagai predikat usuuq (tangan) berfungsi sebagai objek dan kelunaan (orang) berfungsi sebagai subjek. Unsur yang mengisi fungsi predikat, objek, dan subjek tidak lagi memiliki identitas masing-masing, melainkan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang mendukung makna ungkapan tersebut.

2. Bentuk Kalimat sebagai ungkapan terdapat ada 3 ungkapan

Bentuk kalimat sebagai ungkapan kata unsur yang mengisi fungsi subjek, predikat, objek dan keterangan tidak lagi memiliki identitas masing-masing, melakukan secara keseluruhan suatu kesatuan yang mendukung makna ungkapan tersebut.

1)

Hidaaq Usuuq Kelunaan
S O K
Di bawah tangan orang

2)

Seeng Seeng Nganaak
O S K

Kucing Mau beranak

3)

Mataan kaq Butaq
 S P K
 Mata Kamu Buta

3. Jenis Ungkapan Tradisional

Jenis ungkapan terbagi menjadi tiga bagian yaitu 1. Ungkapan yang berasal dari anggota tubuh, 2. Ungkapan yang berasal dari lingkungan tempat tinggal dan 3. Ungkapan yang berasal dari alam sekitar.

1) Jenis Ungkapan yang Berasal dari Anggota Tubuh.

Tabel 3. Data Ungkapan yang Berasal Dari Tubuh

No	Ungkapan	Arti
1	<i>Niaan usuuq</i>	Ringan tangan
2	<i>Usuuq aruq</i>	Tangan panjang
3	<i>Bahaat tudaq</i>	Berat kaki
4	<i>Araaq baq</i>	Banyak mulut
5	<i>Apang tunggul</i>	Telinga tunggul
6	<i>Nyilaaq</i>	menjilat
7	<i>Baaq katal</i>	Mulut gatal
8	<i>Jaak apang</i>	Jelek telinga
9	<i>Atai batoq</i>	Hati batu
10	<i>Usuq baq</i>	Lap mulut
11	<i>Butaq mataan</i>	Buta mata
12	<i>Hidaaq usuuq</i>	Dibawah tangan
13	<i>Tafah baaq</i>	Obat mulut
14	<i>Sut avut</i>	Letakan pantat
15	<i>Jelaaq kavuk</i>	Lidah biawak

Ungkapan yang berasal dari anggota tubuh adalah ungkapan yang dalam gabungan kata atau kata berhubungan dengan tubuh.

- a) Niaan usuuq (ringan tangan) dan dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena adakata usuuq yang artinya tangan.
- b) Atai batoq (hati batu) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh yang terdapat didalam organ dalam yang berwarna kemerahan-merahan dibagian kanan atas rongga perut.

- c) Bahaat tudaq (berat kaki) dikatakan jenis ungkapan dari anggota tubuh karena ada kata tudaq yang berarti kaki yang merupakan anggota tubuh yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan.
- d) Mataan butaq (mata buta) dikatakan jenis ungkapan berasal dari anggota tubuh karena ada kata mata berupa indra untuk melihat.
- e) Araaq baaq (banyak mulut) dikatakan jenis ungkapan berasal dari anggota tubuh karena ada kata baaq yang artinya mulut yang merupakan rongga berbentuk oval didalam tengkorak yang berfungsi untuk makan dan berbicara.
- f) Aaruuq hengaan (panjang nafas) dikatakan ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena ad akata hengaan yang berarti pernafasaan.
- g) Apang tungul (telinga tunggul) dikatakan ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karean ada kata apang yang berarti telinga berfungsi untuk pendengaran.
- h) Sut avut (letakan pantat) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena ada kata avut yang berarti pantat yang berfungsi untuk duduk.
- i) Jelaaq kavuk (lidah biawak) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena ada kata jelaaq yang artinya lidah yang berfungsi untuk mengecap rasa.
- j) Hidaaq usuuq (dibawah tangan) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena adakata usuuq yang artinya tangan.
- k) Usuuq aruq (tangan panjang) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari anggota tubuh karena adakata usuuq yang artinya tangan.
- l) Baaq katal (mulut gatal) dikatakan jenis ungkapan berasal dari anggota tubuh karena ada kata baaq yang artinya mulut yang merupakan rongga berbentuk oval didalam tengkorak yang berfungsi untuk makan dan berbicara.
- m) Tafah baaq (obat mulut) dikatakan jenis ungkapan berasal dari anggota tubuh karena ada kata baaq yang artinya mulut yang merupakan rongga berbentuk oval didalam tengkorak yang berfungsi untuk makan dan berbicara.

2) Ungkapan yang Berasal dari Tempat Tinggal

Tabel 4. Data Ungkapan yang Berasal Dari Tempat Tinggal

No	Ungkapan	Arti
1	<i>Amin ayaaq</i>	Rumah besar
2	<i>Ngajaak amin</i>	Injak rumah
3	<i>Ngaping umaaq</i>	Kipas kampung
4	<i>Avut taring</i>	Oantat panci

Ungkapan yang berasal dari lingkungan tempat tinggal mempunyai pengertian bahwa kata-kata atau kalimat yang digunakan memakai kata-kata yang diambil dari lingkungan adalah seperti berikut.

- a) Avut taring (pantat panci) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari tempat tinggal karena bagian belakangnya berwarna hitam sehabis dipakai untuk memasak.
 - b) Ngajaak amin (injak rumah))dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari tempat tinggal karena ada kata amin yang berarti rumah yang terbuat dari bangunan kayu atau bangunan beton.
 - c) Ngaping umaaq (kipas kampung)dikatakan jensi ungkapan yang berasal dari tempat tinggal karena ada kata umaaq yang berarti kampung atau pemukiman tempat tinggal.
 - d) Amin ayaaq (rumah besar)dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari tempat tinggal karena ada kata amin yang berarti rumah yang terbuat dari bangunan kayu atau bangunan beton.
- 3) Ungkapan yang berasal dari Alam Sekitar

Tabel 5. Data Ungkapan Berasal dari Alam Sekitar

No	Ungkapan	Arti
1	<i>Hanit dau</i>	Perih hari

2	<i>Lumaaq suuq</i>	Ladang jauh
3	<i>Metiah kebiraang</i>	Seperti semut.

Ungkapan yang berasal dari alam sekitar penggunaan bersumber atau diambil dari alam sekitar dan mempunyai makna sebenarnya adalah sebagai berikut.

- a) Metiah kebiraang (seperti semut) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari tempat alam sekitar karena ada kata kebiraang yang berarti semut yang merupakan binatang alam sekitar
- b) Lumaaq suuq (ladang jauh)dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari tempat alam sekitar karena ada kata lumaaq yang berarti ladang merupakan tempat tanam padi ataupun berkebun.
- c) Hanit dau (perih hari) dikatakan jenis ungkapan yang berasal dari alam sekitar karena ada kata dau yang berarti hari panas merupaakn cuaca yang sangat panas.

4. Makna Ungkapan

Makna Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Busaang di Desa Long Hubung Ulu Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu, ialah makna tersurat dan makna tersirat.

- a. Aruuq hengaan
 - 1) Makna tersurat Aruuq hengaan artinya panjang nafas.
 - 2) Makna tersirat. dalam ungkapan tersebut adalah ungkapan orang yang tidak mudah tersinggung, cuek dan tidak peduli.
- b. Hidaaq usuuq
 - 1) Makna tersurat Hidaaq usuuq kelunaan artinya dibawah tangan orang.
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan tersebut adalah ungkapan orang yang bekerja dibawah perintah seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan baik dan ihklas.
- c. Niaan usuuq
 - 1) Makna tersuratNiaan usuuq artinya ringan tangan.
 - 2) Makna tersirat Makna tersirat dalam ungkapan tersebut adalah seseorang yang suka membantu dan menolong orang lain tanpa pamrih.
- d. Usuuq aruuq

- 1) Makna tersurat *Uuuu aruuq* artinya panjang tangan.
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan tersebut adalah seseorang yang suka atau mengambil hak orang.
- e. *Atai batoq*
- 1) Makna tersurat *atai batoq* adalah hati batu
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan *atai batoq* adalah orang yang melakukan pekerjaannya dengan tidak mendengarkan pembicaraan orang tentang kita.
- f. *Bahaat tudaq*
- 1) Makna tersurat *bahaat tudaq* adalah berat kaki
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan *bahaat tudaq* adalah orang yang malas dalam melakukan suatu pekerjaan.
- g. *Araaq baaq*
- 1) Makna tersurat *araaq baaq* adalah banyak mulut
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan *araaq baaq* adalah orang yang menceritakan keburukan orang lain
- h. *Apang tungul*
- 1) Makna tersurat *apang tungul* artinya telinga tunggul
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan *apang tungul* adalah jangan berbicara kejelekan orang karena bisa saja orang yang sedang kita bicarakan tiba-tiba datang dan mendengar pada saat kita berbicara tentang dia
- i. *Seperti semut*
- 1) Makna tersurat *metiah kebiraang* artinya seperti semut.
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan *metiah kebiraang* adalah seseorang yang jalannya pelan seperti semut.
- j. *Baaq katal*
- 1) Makna tersurat *baaq katal* artinya mulut gatal.
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan tersebut adalah orang yang suka menceritakan hidup oranglain namun tidak melihat dirinya sendiri.
- k. *Jaak apang*
- 1) Makna tersurat *jaak apang* artinya jelek telinga

- 2) Makna tersirat dalam jaak apang tersebut anak yang nakal susah di beritahu.
- l. Usuut baaq
 - 1) Makna tersurat usut baaq adalah lap mulut
 - 2) Makna tersirat dalam ungkpan tersebut adalah dalam berumah tangga apapun dilakukan merupakan kesepakatan bersama.
- m. Mataan butaq
 - 1) Makna tersuratmataanbutaq artinya mata buta
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan mataan butaq adalah orang yang ceroboh ada tidak berhati-hati.
- n. Amin ayaaq
 - 1) Makna tersuratamin ayaaq artinya rumah besar.
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan amin ayaaq adalah rumah pertemuan masyarakat dalam melaksanakan upacara adat, muyawarah atau memajukan masyarakat.
- o. Avut taring
 - 1) Makna tersuratavut taring artinya pantat panic
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan avut taring adalah seseorang yang diolok karena kulitnya berwarna hitam seperti pantat panci.
- p. Hidaaq usuuq
 - 1) Makna tersurathidaaq usuuq artinya dibawah tangan
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan hidaaq usuuq seseorang yang berkerja untuk menafkahi keluarganya.
- q. Tafah baaq
 - 1) Makna tersurat tafah baaq artinya obat mulut
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan tafah baaq adalah orang yang tidak mendengar nasihat orangtua
- r. Sut avut
 - 1) Makna tersurat sut avut artinya letakan pantat
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan sut avut adalah seseorang yang persilahkan untuk duduk.
- s. Jelaq kavuk

- 1) Makna tersuratjelaaq kavuk artinya lidah biawak
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan jelaaq kavuk adlaha orang yang tidak netap dengan perkataannya ering berubah-ubah.
- t. Ngajak amin
- 1) Makna tersurat ngajaak amin artinya injak rumah
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan ngajaak amin adalah berkenalan dengan pemilik rumah.
- u. Ngaping umaaq
- 1) Makna tersurat ngaping umaaq artinya kipas kampung
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan ngaping umaaq adalah memberkati kampung,
- v. Lumaaq suuq
- 1) Makna tersuratlumaaqsuuq artinya ladang jauh
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan lumaaq suuq adalah menasehati seseorang yang sedang berduka agar jangan terlalu lama bersedih kareditinggalkan orang yang disanyangi.
- w. Hanit dau
- 1) Makna tersurat hanit dau artinya pedih hari
 - 2) Makna tersirat dalam ungkapan hanit dau adalah tidak baik berada dibawah sinar matahari terutama bagi ibu hamil dan untuk anak-anak.

5. Penggunaan Ungkapan

Bentuk ungkapan tradisional bahasa Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu digunakan sebagai Nasihat, Sindiran, Makian, dan Ejekan. Ungkapan-ungkapan tersebut digunakan oleh masyarakat Bahau Busaang sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

a. Ungkapan sebagai nasihat

Penggunaan ungkapan sebagai nasihat digunakan agar orang yang mendengarkan nasihat dapat mengubah kelakuannya menjadi lebih baik.

1) Atai batoq

Ungkapan atai batoq artinya hati batu dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan nasihat

kepada seseorang untuk tidak mudah tersinggung ketika mendengarkan seseorang bercerita tentang dirinya.

2) *Idaaq usuuq*

Ungkapan *idaaq usuuq* artinya dibawah tangan orang dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan nasihat kepada seseorang yang berkerja dengan orang lain harus melakukan pekerjaannya dengan baik dan penuh semangat.

3) *Dang jaak apang*

Ungkapan *jaak apang* artinya jelek telinga dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan nasihat digunakan oleh orangtua sebagai nasihat kepada anak tersebut yang akan pergi melanjutkan pendidikannya.

4) *Sut avut*

Ungkapan *sut avut* artinya letakan pantat dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu biasanya digunakan pada saat upacara pernikahan adat oleh kepala adat untuk menasehati kedua mempelai bahawa keduanya memiliki kedudukan yang sama. merupakan nasihat agar mengambil keputusan harus bersama-sama dan ketika ada masalah tidak saling menyalahkan namun bersama-sama menyelesaikannya.

5) *Tafah baaq*

Ungkapan *tafah baaq* artinya obat mulut dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan orangtua menasehati anaknya agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiridan mendapat ulahnya.

6) *Amin ayaaq*

Ungkapan *amin ayaaq* artinya rumah besar dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan pada saat upacara pernikahan adat, musyawarah dan hal-hal yang akan dilaksanakan ditempat pertemuan. Ungkapan tersebut merupakan nasihat agar dalam berkehidupan bermasyarakat

7) *Ngajaak amin.*

Ungkapan ngajaak amin artinya injak rumah dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menasehati mempelai perempuan agar berkunjung kerumah mempelai laki-laki setelah pernikahan karena belum tentu semua keluarga bisa datang pada saat acara. Biasanya saat berkunjung ini semua keluarga berkumpul untuk saling mengenal dan menjaga silaturahmi dengan baik.

8) Ngaping umaaq

Ungkapan ngaping umaaq artinya kipas rumah dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk cara adat kampung untuk memberkati kampung agar dijauhi dari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

9) Hanit dau.

Ungkapan hanit dau artinya pedih hari dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan nasihati anak-anak agar tidak lama-lama dibawah terik matahari ungkapan ini biasanya digunakan untuk menasehati wanita yang sedang hamil supaya menggunakan saraung atau payung untuk menjaga kesehatan ibu itu sendiri dan kandungannya karena percaya karenamatahari memiliki efek yang uruk untuk kesehatan kecuali matahari pagi.

10) Lumaaq suuq

Ungkapan lumaaq suuq artinya ladang jauh dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menasehati keluarga yang terkena musibah karena saah satu anggota keluarganya meninggal dunia, agar jangan terlalu lama bersedih karena hal tidakbaik bagi mereka yang telah pergi.

b. Ungkapan sebagai sindiran

Penggunaan ungkapan sebagai sindiran digunakan agar seseorang dapat merubah sifat atau kelakuannya menjadi lebih baik.

1) Baaq ayaaq

Ungkapan baaq ayaaq artinya mulut besar dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan sindiran kepada seseorang yang suka mencampuri pembicaraan atau masalah orang

lain. Ungkapan tersebut mengajarkan kita agar tidak selalu mencampuri pembicaraan orang lain apabila dia tidak mengetahui apa yang dibicarakan sehingga tidak membuat orang lain marah.

2) Apang tungul

Ungkapan apang tungul artinya telinga tunggul dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan sindiran kepada seseorang teman agar tidak menceritakan kejelekan orang lain dibelakang, karena ungkapan tersebut tidak memiliki nilai yang baik untuk ditiru.

3) Jelaaq kavuk

Ungkapan jelaaq kavuk artinya lidah biawak dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk menyatakan sinsiran kepada seseorang yang tidak tetap dengan pendiriannya, pintar bersilat lidah, dan bisa berubah-ubah jadi ungkapan tersebut tidak baik untuk ditiru karena dalam berbicara harus sesuai dengan kenyataannya dan serta tidak berubah-ubah.

4) Mataan butaq

Ungkapan mataan butaq artinya mata buta dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di Desa Long Hubung Ulu digunakan untuk seseorang yang tidak berhati-hati sehinggalapada saat berjalan matanya tidak melihat kejalan sehingga kaki mudah saja terkena barang yang mudah rusak.

c. Ungkapan sebagai ejekan

Penggunaan ungkapan sebagai ejekan dilakukan secara sadar dan sengaja dari si pengejek.

1) Avuut taring

Ungkapan avuut taring artinya pantat panci dalam masyarakat Dayak Bahau Busang di desa Long Hubung digunakan seseorang untuk menyatakan ejekan kepada orang yang memiliki kulit hitam.

D. KESIMPULAN

Jenis ungkapan bahasa Dayak Bahau Busaang ada tiga yaitu ungkapan yang berasal dari anggota tubuh, ungkapan yang berasal dari lingkungan tempat tinggal, dan ungkapan

yang berasal dari alam. Bentuk Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busaang dapat dilihat dari segi unsur bentuknya. Pada umumnya dibentuk dari dua buah kata yang bermakna asosiasi atau bermakna kias /konotatif (makna bukan sebenarnya). Berdasarkan bentuk ungkapan tradisional dari segi unsur pembentuknya ungkapan tradisional Bahasa Dayak Bahau Busaang berunsur inti dan diterangkan (D) dan berunsur atribut atau penjelas dan unsur menerangkan (M- D). Makna Ungkapan Bahasa Dayak Bahau Busaang bermakna tersurat dan tersirat. Makna tersurat adalah makna denotatif atau makna leksikal, yang maknanya secara langsung dapat terlihat dalam pemakaian bentuk bahasa itu sendiri, sedangkan makna tersirat adalah makna kias/makna konotatif menggabungkan kelompok kata/kalimat dengan hal/benda, kejadian dan peristiwa diluar bahasa. Penggunaan Ungkapan Tradisional Bahasa Dayak Bahau Busaang yang berupa ungkapan sebagai nasihat, ungkapan berupa sindiran, ungkapan berupa makian dan ungkapan yang berupa ejekan. Ungkapan- ungkapan ini digunakan dalam intraksi untuk menasehati, menegur, menyindir dan lain-lain dalam kegiatan adat maupun kegiatan komunikasi antar masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Press.
- Afsari, A. S., Sobarna, C., & Risagarniwa, Y. Y. (2020). Fenomena Ungkapan Tradisional Bahasa Sunda Di Kota Bandung: Kajian Sociolinguistik [The Phenomenon Of Sundanese Language Traditional Expression In Bandung City: Sociolinguistics Analysis]. *Totobuang*, 8(1), 165–182. <https://doi.org/10.26499/Ttbng.V8i1.217>
- Anuar, A. M., & Mun, O. (2024). Proverbial Teachings On Sustainability: Critical Dialogues On Traditional Proverbs And Zine-Making In Higher Education. *Teaching In Higher Education*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/13562517.2024.2366916>
- Ayushi, & Dwivedi, A. V. (2023). A Structural Analysis Of Punchi Proverbs. In *Dialectologia* (Vol. 31, Issue 31). <https://doi.org/10.1344/Dialectologia2023.31.3>
- Bhattacharjee, M., & Sinha, S. (2023). Sustainability Lessons In Traditional Bengali Proverbs. *Ecocycles*, 9(3), 78–98. <https://doi.org/10.19040/Ecocycles.V9i3.352>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Pt Rineka Cipta.

- Koşar, D., & Gürer, G. T. (2023). Leadership In Turkish Culture In The Context Of Proverbs. *Milli Folklor*, 138, 189–203.
<https://doi.org/10.58242/Millifolklor.1162625>
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pohan, H. F., Irma, S., & Rahmawati. (2024). *Analisis Nilai Moral Dalam Naskah Drama Tinggal Tanggal Karya Indah Mustika Santhi* (Vol. 13, Issue 2).
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Raisa P., Taib R., & Iqbal M. (2016). *Makna Dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Pidie*.
- Sihwatic. (2017). Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Makna Ungkapan Tradisional Wacana Sorong Serah Aji Krama Di Kabupaten Lombok Barat Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Mulok Di Smp. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 93–103.
<https://doi.org/10.22225/Jr.3.1.99.93-103>
- Wulandari, S., & Bahar, M. (2020). Ungkapan Tradisional Masyarakat Kerinci Sebagai Seni Bertutur. *Parafrase : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.30996/Parafrase.V20i2.4248>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.